

**PENERAPAN PSAK NO. 30 TENTANG PERLAKUAN AKUNTANSI SEWA AKTIVA TETAP PADA
PT. SINAR KARYA MEGA PERSADA**

**IMPLEMENTATION OF PSAK NO . 30 LEASE ACCOUNTING TREATMENT OF FIXED ASSETS IN
PT. SINAR KARYA MEGA PERSADA**

Oleh:

Revine Marni Pangkorego¹

Novi S Budiarmo²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi

Universitas Sam Ratulangi

e-mail: ¹vine.revine@yahoo.com

²novi.sbudiarmo@yahoo.com

Abstrak:Perusahaan dalam perjalanan bisnisnya relatif memilih menyewa peralatan untuk menjalankan operasinya daripada harus membeli peralatan yang baru dengan tujuan untuk meminimalkan biaya. Untuk itu PT. Sinar Karya Mega Persada yang bergerak dalam usaha konstruksi dan memiliki beberapa peralatan memilih untuk menyewakan aktiva tetap berupa alat berat sebagai bisnis tambahan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih. Seringkali pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan belum sesuai dengan PSAK No. 30 tentang sewa aktiva tetap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perlakuan akuntansi yang diterapkan pada PT. Sinar Karya Mega Persada apakah sudah sesuai dengan PSAK No.30. Metode yang digunakan yaitu studi deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap menggunakan metode sewa operasi (*operating lease*) dimana pada akhir masa sewa, peralatan tetap menjadi hak milik dari *lessor* dalam hal ini PT. Sinar Karya Mega Persada. Perusahaan belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi menurut PSAK No.30 tentang sewa aktiva tetap. Sebaiknya pimpinan perusahaan secara konsisten menerapkan perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap yang sesuai dengan PSAK No. 30, agar pelaporan keuangan menjadi lebih akurat.

Kata kunci: *sewa, aktiva tetap*

Abstract:*Companies in the course of its business relative to lease equipment to run its operations rather than having to buy new equipment with the aim of minimizing costs. For the PT. Sinar Karya MegaPersada engaged in construction business and has opted to rent some equipment fixed assets in the form of heavy equipment as additional business to earn more income. Often the records maintained by the company is not in accordance with PSAK No. 30 of the lease of fixed assets. The purpose of this study to determine the accounting treatment applied to the PT. Sinar Karya Mega Persada is already in line with PSAK No. 30. The method used is descriptive study. The results showed lease accounting treatment of fixed assets using operating leases where the end of the lease, the equipment remains the property of the lessor in this case PT. Sinar KaryaMega Persada. The Company has not fully follow accounting standards in accordance with PSAK NO. 30 on leases of fixed assets. Head of the company should consistently apply the lease accounting treatment of fixed assets in accordance with PSAK No. 30, to be more accurate financial reporting.*

Keywords:*leasing, fixed assets*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Aktiva tetap merupakan kekayaan terpenting dalam suatu perusahaan, baik berupa tanah, bangunan, perlengkapan, mesin, dan lain sebagainya. Untuk pengembangan perusahaan, biasanya perusahaan ingin selalu berusaha untuk mengembangkannya dengan mengganti aktiva tetap yang sudah lama atau ketinggalan dengan yang baru yang lebih moderen. Aktiva tetap memiliki umur ekonomis sehingga aktiva tersebut tidak bisa digunakan terus-menerus dalam aktivitas operasional perusahaan, sehingga mengharuskan perusahaan untuk menggantinya dengan aktiva yang baru. Bagi perusahaan ini alat berat merupakan aktiva tetap perusahaan. Untuk itu dalam kegiatannya perusahaan harus mampu mempertahankan aktiva tetap dalam hal ini alat berat untuk tetap terjaga karena dari situlah perusahaan bisa mendapatkan pendapatan.

Kegiatan sewa-menyewa alat berat harus memiliki ketentuan-ketentuan dalam setiap proses transaksi sewanya. Hal itu dibutuhkan agar perusahaan dapat mencatat dan melaporkan transaksi sewa dalam laporan keuangan, sehingga akan dihasilkan suatu laporan keuangan yang wajar dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan.

Melihat perkembangan kegiatan sewa guna usaha, maka perlu adanya suatu standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang sewa guna usaha yang dapat dijadikan pedoman untuk mencatat dan melaporkan transaksi sewa guna usaha dalam pelaporan, sehingga dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang wajar dan berguna bagi para pemakai laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 30 yaitu tentang sewa. Dalam PSAK No. 30 dijelaskan tentang kriteria pengelompokan transaksi sewa, perlakuan akuntansi oleh perusahaan sewa (lessor), perlakuan akuntansi penyewa (lessee), pelaporan dan pengungkapan transaksi sewa oleh perusahaan sewa, serta pelaporan dan pengungkapan transaksi sewa oleh perusahaan penyewa. Laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi tersebut harus dapat memberikan suatu rangkaian historis dari sumber-sumber ekonomi, kewajiban-kewajiban perusahaan serta kegiatan-kegiatan yang mengakibatkan perubahan-perubahan terhadap sumber-sumber ekonomi dan kewajiban-kewajiban tersebut. Sehingga informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan tersebut akan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan untuk periode akuntansi berikutnya.

Perlakuan akuntansi untuk transaksi sewa aktiva tetap perlu diterapkan secara konsisten pada PT. Sinar Karya Mega Persada yang bergerak pada konstruksi dan sewa alat berat, sesuai dengan PSAK No.30 dalam rangka penyusunan laporan keuangan perusahaan. Untuk itu guna menjawab berbagai pertentangan dan menjelaskan praktek sewa perlu pengkajian dari sisi konsep akuntansi yang mendasar, sehingga dapat ditentukan perlakuan setiap transaksi sewa secara tepat, dapat dimengerti, dapat diperbandingkan dan sesuai dengan tujuan laporan keuangan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap yang dilakukan oleh PT. Sinar Karya Mega Persada.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) sangat terkait dengan pencatatan dan pelaporan data dan aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Selain laporan ini berguna bagi manajer, laporan tersebut juga menjadi laporan utama bagi pemilik usaha, kreditor, badan pemerintah, dan masyarakat (Reeve, et al. 2009:10). Akuntansi dapat dipahami dari tiga sudut pandang, yaitu sebagai (a) kegiatan jasa, (b) bidang studi, dan (c) proses atau kegiatan. Sebagai kegiatan jasa, akuntansi merupakan kegiatan jasa penyedia informasi (kuantitatif dan kualitatif) mengenai unit-unit usaha ekonomi, terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah proses yang berkulminasi pada penyiapan dan pengkomunikasian laporan keuangan suatu entitas untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Keluaran utama akuntansi keuangan adalah laporan keuangan (Giri, 2012:4). Laporan keuangan harus dapat diperbandingkan antara yang satu dan lainnya (Tunggal, 2012:14).

Pengertian Aktiva Tetap

Herry (2011:148) menyatakan bahwa aset tetap (*fixed assets*) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relative permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang. Aset tetap merupakan aset yang berwujud (*tangible assets*). Aset tetap berasal dari aktivitas investasi perusahaan. Perolehan aset dilakukan melalui pembelian, penciptaan sendiri, pertukaran maupun penyerahan oleh pemegang saham sebagai pemyetoran modal. Aset tetap dapat terdiri dari hak atas tanah, bangunan, mesin, peralatan dan lain-lain.

Aset tetap dapat didefinisikan sebagai aset yang memberikan manfaat ekonomi pada masa yang akan datang yang sifatnya non-moneter dan jangka panjang. Sifat non-moneter dan jangka panjang mengakibatkan nilai aset tersebut bersifat tetap, sehingga disebut aset tetap (Marisi, 2013). PSAK No. 16 paragraf 06 menyatakan bahwa aktiva atau aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Klasifikasi aktiva tetap

Klasifikasi aktiva tetap menurut Informasi-pendidikan.com, yaitu sebagai berikut.

- a. Tanah : seperti tanah yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung perusahaan
- b. Perbaikan tanah : seperti jalan-jalan disepular lokasi perusahaan, tempat parkir, pagar dan saluran air bawah tanah.
- c. Gedung : seperti gedung yang digunakan untuk kantor, took, pabrik dan gedung
- d. Peralatan : seperti peralatan kantor, mesin pabrik, peralatan pabrik, kendaraan dan mebel.

Depresiasi Aktiva Tetap

Depresiasi menurut PSAK No. 16 paragraf 06 adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya atau pengalokasian harga perolehan menjadi beban operasional akibat penggunaan aktiva tersebut. Dalam standar akuntansi keuangan yang sudah diterima umum terdapat 4 metode yang paling sering digunakan dalam menghitung beban depresiasi yaitu sebagai berikut (Suhayati dan Anggadini, 2009:252).

1. Metode Garis Lurus (*straight line methods*).
2. Metode dengan angka-angka tahunan (*sum of the year digit methods*).
3. Metode saldo menurun (*declining balance methods*).
4. Metode unit produksi (*unit productive methods*).

Pengertian Sewa

Sewa menurut PSAK No.30 paragraf 04 adalah suatu perjanjian dimana *lessor* memberikan kepada *lessee* hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, *lessee* melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada *lessor*.

Bragg (2011:333) menjelaskan bahwa sebuah sewa (*lease*) adalah suatu perjanjian, dimana *lessor* menyetujui untuk memberikan *lessee* untuk menggunakan suatu asset untuk periode waktu yang dinyatakan dalam pertukaran, untuk sebuah atau lebih pembayaran.

Kieso dan Weygandt (2002:91) menyatakan bahwa *Lease* adalah suatu perjanjian kontraktual antara seorang *lessor* dan seorang *lessee* yang memberi hak kepada *lessee* untuk menggunakan harta tertentu yang dimiliki oleh *lessor* selama periode waktu tertentu dengan memberikan imbalan berupa pembayaran tunai yang biasanya periodik.

Jenis-jenis Sewa

Sugiono (2009:182-185) mengungkapkan ada berbagai jenis sewa dalam dunia perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Sewa Pembiayaan (*capital lease*)

Dalam sewa jenis ini, perusahaan sewa adalah pihak yang membiayai penyediaan barang modal. Penyewa biasanya memilih barang modal yang dibutuhkan dan atas nama perusahaan sewa sebagai pemilik barang modal tersebut melakukan pemesanan, pemeriksaan, serta pemeliharaan barang modal yang menjadi objek transaksi sewa. Selama masa sewa itu berjalan, penyewa melakukan pembayaran sewa secara berkala yang jumlah seluruhnya ditambah dengan pembayaran nilai sisa (kalau ada), yang akan mencakupi pengembalian harga perolehan barang modal yang dibiayai serta bunganya, yang merupakan pendapatan perusahaan sewa.

2. Sewa Biasa (*operating lease*)

sewa ini, perusahaan sewa membeli barang modal dan selanjutnya menyewakan kepada penyewa. Berbeda dengan sewa pembiayaan, jumlah seluruh pembayaran sewa berkala dalam sewa biasa tidak mencakupi jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang modal tersebut berikut dengan bunganya.

3. Sewa Penjualan (*sales-typed lease*)

Sewa jenis ini merupakan *financial lease*, tetapi dalam hal ini barang modal yang disewakan pada saat awal masa sewa, mempunyai nilai yang berbeda dengan biaya atau *cost* yang ditanggung oleh *lessor*. Sewa jenis ini merupakan suatu jalur pemasaran bagi produk perusahaan tertentu.

4. Sewa Berbagi (*leverage lease*)

Transaksi sewa jenis ini melibatkan setidaknya tiga pihak yakni penyewa, perusahaan sewa dan kreditur jangka panjang yang membiayai bagian terbesar dari transaksi sewa.

Tujuan dan Ruang Lingkup PSAK No. 30

Tujuan Pernyataan ini adalah untuk mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi *lessee* maupun *lessor* dalam hubungannya dengan sewa.

Ruang Lingkup: Pernyataan ini diterapkan untuk akuntansi untuk semua jenis sewa selain:

- sewa dalam rangka eksplorasi atau penambangan mineral, minyak, gas alam dan sumber daya lainnya yang tidak dapat diperbarui; dan
- perjanjian lisensi untuk hal-hal seperti film, rekaman video, karya panggung, manuskrip (karya tulis), hak paten, dan hak cipta.

Namun demikian, Pernyataan ini tidak diterapkan sebagai dasar pengukuran untuk:

- properti yang dikuasai oleh *lessee* yang dicatat sebagai properti investasi (PSAK 13 (revisi 2011): Properti Investasi);
- properti investasi yang diserahkan oleh *lessor* yang dicatat sebagai sewa operasi (PSAK 13 (revisi 2011));
- aset biologik yang dikuasai oleh *lessee* dalam sewa pembiayaan; atau
- aset biologik yang diserahkan oleh *lessor* dalam sewa operasi.

Tujuan Laporan Keuangan

PSAK No.1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan harus dapat diperbandingkan antara yang satu dan lainnya (Tunggal, 2012:14).

Laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan laba rugi, yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.
3. Neraca, yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.
4. Laporan Arus Kas, yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.

Referensi Standar akuntansi dan pelaporan keuangan aset tetap, aset tak berwujud, sewa pembiayaan dan hak atas tanah.

Ada empat permasalahan akuntansi keuangan yang ditekankan pada akuntansi keuangan aset tetap, aset tak berwujud, aset sewa, dan hak atas tanah. Empat permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Jumlah biaya yang harus diakui sebagai harga perolehan aset tetap pada saat awal hingga aset dapat digunakan atau dioperasikan;
2. Perubahan nilai aset tetap baik yang terkait dengan revaluasi maupun penurunan nilai (impairment);
3. Alokasi nilai aset tetap kedalam beban penyusutan atau amortisasi setiap periode pelaporan keuangan selama masa manfaat aset tetap tersebut.
4. Pencatatan pelepasan aset.

Penelitian Terdahulu

Izati (2014), dengan judul Analisis Akuntansi Sewa Berdasarkan PSAK No.30 Pada PT. MAF-MCF Tanjungpinang. Tujuannya untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi penjualan barang/kendaraan yang ditarik dari konsumen menurut PSAK No.30 tentang Leasing (Sewa Guna Usaha). Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitiannya transaksi Sewa Guna Usaha yang dilakukan oleh PT.MAF-MCF Cabang Tanjungpinang adalah Sewa Pembiayaan (*Capital Lease*).

Kombaitan (2013), dengan judul Penerapan PSAK No. 30 tentang perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap pada PD. Bangun Bitung. Tujuannya untuk mengetahui perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap oleh PD. Bangun Bitung selama periode sewa dibandingkan dengan PSAK No.30. metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitiannya dilihat dari kriteria-kriteria sewa pembiayaan perlakuan akuntansi swa tidak memenuhi kriteria-kriteria tersebut sehingga perlakuan akuntansi sewa yang dilakukan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat studi deskriptif yang memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi (Indriantoro dan Supomo, 2009: 26).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Sinar Karya Mega Persada, yang berlokasi di kel. Manembo-nembo Tengah, Kecamatan Matuari, Bitung. Penelitian ini dilaksanakan selama jangka waktu penyusunan skripsi untuk memperoleh semua data yang diperlukan. (Desember 2014 - Maret 2015)

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Permohonan mengadakan penelitian pada PT. Sinar Karya Mega Persada yang berlokasi di kel. Manembo-nembo Tengah, Kec. Matuari, Bitung.
2. Melakukan wawancara dengan pihak perusahaan mengenai perlakuan sewa yang diterapkan dalam perusahaan tersebut dan meminta data yang diperlukan.
3. Pengolahan data
4. Penarikan kesimpulan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data-data yang diperlukan sebagai berikut ini.

- a. Gambaran umum PT. Sinar Karya Mega Persada yang berupa riwayat singkat perusahaan.
- b. Struktur Organisasi PT. Sinar Karya Mega Persada.
- c. Dokumen perjanjian sewa untuk jenis aktiva truk dan alat berat.
- d. Sistem dan prosedur akuntansi PT. Sinar Karya Mega Persada termasuk didalamnya adalah jurnal pencatatan untuk transaksi sewa oleh perusahaan.
- e. Laporan Keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) PT. Sinar Karya Mega Persada selama periode sewa tahun 2014.

Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, pada penelitian ini penulis menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut.

1. Melihat dokumen perjanjian sewa PT. Sinar Karya Mega Persada yang akan dijadikan bahan penelitian.
2. Mengidentifikasi jurnal yang dibuat oleh PT. Sinar Karya Mega Persada khususnya pencatatan untuk transaksi sewa aktiva tetap.
3. Melihat laporan keuangan (Neraca dan Laporan laba rugi) selama periode sewaatas pelaporan pencatatan aktiva tetap yang disewakan dan depresiasi aktiva tetap yang disewakan.
4. Melakukan identifikasi atau pengujian atas kriteria pengelompokkan transaksi sewa aktiva tetap sesuai dengan PSAK No.30.
5. Melakukan evaluasi terhadap pengakuan dan pengukuran transaksi sewa aktiva tetap yang disesuaikan dengan ketentuan dalam PSAK No.30.
6. Melakukan evaluasi pengungkapan dan penyajian sewa oleh PT. Sinar Karya Mega Persada terhadap laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) selama periode sewa tahun 2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

PT. Sinar Karya Mega Persada selain merupakan perusahaan jasa konstruksi juga memiliki aktiva tetap yang dapat disewakan untuk mendapatkan profit yang lebih. Untuk itu dalam prosedur penyewaan terlebih dahulu harus ada komunikasi, konfirmasi dan kesepakatan antara pihak penyewa dan pihak pemberi sewa (*lessee & lessor*).

Tahap awalnya adalah komunikasi antara pihak *lessor* dan *lessee* untuk membicarakan jangka waktu penggunaan Truk/alat berat yang akan disewa. Kemudian konfirmasi kepastian dari penyewaan alat tersebut, dan selanjutnya memutuskan kesepakatan tentang penyewaan alat dengan mengisi surat kontrak dari *lessor* dalam hal ini PT. Sinar Karya Mega Persada. Untuk itu, adapun syarat yang harus dipenuhi oleh penyewa (*lessee*) yaitu sebagai berikut.

1. Mengisi dan menandatangani formulir atau surat kontrak yang dibuat oleh pihak *lessor* untuk bertanggung jawab atas peralatan yang di sewa.
2. Membayar 50% dari nilai sewa aktiva tetap yang tertera dalam suran kontrak.
3. Tepat waktu dalam pengembalian peralatan yang di sewa.

Perlakuan Akuntansi

Perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap pada PT. Sinar Karya Mega Persada di sesuaikan dengan jangka waktu dan jenis alat yang disewakan karena ada bermacam-macam jenis alat yang disewakan yang dihitung per jam untuk sewa jangka pendek dan per bulan atau per tahun untuk jangka panjang, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Harga Sewa Alat

No.	Jenis Alat	Harga /Jam
1.	Motor Grader	Rp. 636.496,09
2.	Vibratory Roller	Rp. 66.041,54
3.	Stone Crusher	Rp. 800.642,40
4.	Wheel Loader	Rp. 551.888,62
5.	Asphalt Mixing Plant	Rp.3.473.091, 24
6.	Dump Truk	Rp. 484.928,67
7.	Asphalt Spayer	Rp. 69.450,74
8.	Asphalt Finisher	Rp. 387.494,06
9.	Tyre Roller	Rp. 248.878,69
10.	Tandem Roller	Rp. 310.894,90
11.	Excavator	Rp. 593.566,62

PT. Sinar Karya Mega Persada juga memiliki aktiva tetap berupa alat berat exavator dan truk yang disewakan pada CV. X dengan jangka waktu 36 bulan atau tiga tahun.

Pencatatan transaksi yang berkaitan dengan sewa yang dilakukan oleh PT. Sinar Karya Mega Persada adalah sebagai berikut.

1. Pencatatan aktiva tetap sebagai modal sewa, jurnalnya adalah sebagai berikut.

Peralatan	Rp. 17.384.320.133	
Modal		Rp. 17.384.320.133

(untuk mencatat aktiva tetap peralatan sebagai modal (sewa) dalam kegiatan sewa)

Perusahaan mencatat sewa sebagai peralatan pada kelompok aktiva tetap karena peralatan merupakan aktiva tetap perusahaan yang disewakan.

2. Pada saat penerimaan 50% dari nilai sewa peralatan yang disewa oleh lessee jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut.

Kas	Rp. xxx	
Pendapatan sewa		Rp. xxx

Disini perusahaan mencatat penerimaan kas yaitu uang muka yang diberikan oleh lessee dan mencatat kredit pendapatan sewa.

3. Pada saat penerimaan pembayaran sewa 25% dari *lesseedan* selanjutnya dibayar per bulan jurnal yang dibuat sebagai berikut.

Kas	Rp. xxx	
Pendapatan Sewa		Rp. xxx

Perusahaan mencatat pendapatan sewa sebagai penerimaan dari sewa peralatan dari *lessee*, dan akun kas karena langsung di terima tunai. Pembayaran yang dilakukan dihitung per bulan.

Pelaporan dan Pengungkapan Transaksi Sewa dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi Perusahaan

Setelah perusahaan melakukan pencatatan transaksi atas sewa yang dilakukan oleh pihak *lessor*, selanjutnya perusahaan membuat laporan keuangan yang mencantumkan transaksi sewa yang telah dibuat. Laporan keuangan berupa Neraca dan laporan Laba Rugi akan menunjukkan posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai perusahaan dalam kegiatan sewa.

Tabel 2. Neraca PT. Sinar Karya Mega Persada (31 Desember 2014)

Aktiva Lancar		Kewajiban dan Ekuitas	
Kas dan setara kas	Rp. 12.010.890.468	Hutang Bank	Rp. 16.433.426.339

Piutang Usaha	Rp. 4.521.852.800	Hutang Usaha	Rp. 1.401.497.866
Aktiva Tetap	Rp. 17.384.320.133	Modal	Rp. 30.327.504.214

Sumber: *PT. Sinar Karya Mega Persada*

Laporan keuangan dalam hal ini neraca yang di sajikan oleh penulis hanya sebagian saja yang berkaitan dengan pembahasan. Aktiva tetap yang di sajikan dalam Neraca yaitu sebesar Rp. 17.384.320.133 sudah termasuk dengan pengurangan akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2014. Peralatan yang disewakan di laporkan sebagai aktiva tetap dan belum di pisahkan dengan aktiva tetap yang di sewakan.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi PT. Sinar Karya Mega Persada (31 Desember 2014)

<u>Pendapatan:</u>	<u>Jumlah</u>
Pendapatan sewa	Rp. 1.327.624.000
<u>Biaya Operasional:</u>	
Beban Penyusutan Aktiva Tetap	Rp. 19.749.305.720
Biaya pemeliharaan Aktiva tetap	Rp. 64.749.300

Sumber :*PT. Sinar Karya Mega Persada*

Laporan Laba Rugi PT. Sinar Karya Mega Persada yang penulis sajikan hanya sebagian yang berkaitan dengan transaksi sewa perusahaan. Penyusutan aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan menggunakan metode garis lurus. Penyusutan yang disajikan dalam laporan laba rugi adalah penyusutan seluruh aktiva tetap yang belum dipisahkan dengan aktiva tetap yang disewakan.

Pembahasan

Pencatatan yang dilakukan oleh PT. Sinar Karya Mega Persada terlihat bahwa perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap tergolong pada jenis sewa operasi (*operating leasing*). Hal ini disebabkan karena dalam perlakuan akuntansi sewa yang dilakukan oleh perusahaan dimana pada akhir periode sewa peralatan yang disewakan tetap menjadi milik perusahaan dan tidak untuk dijual. Terlihat jelas dalam pelaporan akuntansi capital lease menurut PSAK No. 30 bahwa:

1. Aktiva yang disewa guna usahakan dilaporkan sebagai bagian aktiva tetap dalam kelompok tersendiri. Kewajiban sewa guna usaha yang bersangkutan harus disajikan terpisah dari kewajiban lainnya.
2. Pengungkapan yang layak harus di cantumkan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Jumlah pembayaran sewa guna usahakan yang paling tidak untuk dua tahun berikutnya.
 - 2) Penyusutan aktiva yang disewa guna usahakan yang dibebankan dalam tahun berjalan.
 - 3) Jaminan yang diberikan sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha.
 - 4) Keuntungan atau kerugian yang ditanggungkan beserta amortisasinya sehubungan dengan transaksi penjualan dan penyewaan kembali. Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa guna usaha.

Sedangkan dalam pencatatan dan pengungkapan akuntansi sewa yang dilakukan oleh PT. Sinar Karya Mega Persada selain aktiva yang disewakan tidak dipisahkan dengan aktiva tetap, juga sewa yang dilakukan oleh perusahaan tidak menyertakan simpanan jaminan dari pihak lessee dan mengakuinya sebagai pendapatan sewa. Dan pada akhir periode penyewaan *lessor* tidak memberikan aktiva yang disewakan untuk dijual kepada *lessee*.

Setelah mengetahui bahwa perlakuan akuntansi sewa yang dilakukan oleh PT. Sinar Karya Mega Persada tidak sesuai dengan kriteria yang dijabarkan dalam jenis akuntansi sewa pembiayaan, maka dapat diklasifikasikan bahwa perlakuan akuntansi oleh PT. Sinar Karya Mega Persada digolongkan sebagai sewa operasi (*operating lessee*).

Hasil penelitian ini berhubungan dengan hasil penelitian oleh Samudra (2008) yaitu untuk mengetahui perlakuan akuntansi sewa apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan, namun pada hasil penelitian sebelumnya sewa guna usaha tergolong pada jenis sewa pembiayaan (*capital lease*). Hubungan penelitian ini dengan Ria Kombaitan (2013), yaitu hasil penelitian terhadap perusahaan yang di teliti merupakan jenis sewa operasi (*operating lease*) dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode deskriptif.

Perlakuan Akuntansi Sewa Operasi Menurut PSAK No. 30

Dalam penggunaan metode sewa operasi, perusahaan dalam hal ini akan mencatat perolehan peralatan sebagai aktiva tetap berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Dalam penyajian aktiva sewa perusahaan telah menjurnal peralatan yang disewakan sebagai kelompok aktiva tetap yang tidak dipisahkan dengan aktiva tetap lain yang tidak disewakan. Pencatatan perolehan yang tepat menurut PSAK No. 30 seharusnya dijurnal terpisah dari kelompok aktiva tetap yang tidak disewakan, yaitu sebagai berikut.

Untuk mencatat pemisahan antara aktiva tetap sewa dengan aktiva tetap yang tidak disewakan diperlukan jurnal koreksi yaitu sebagai berikut.

Aktiva tetap sewa	xxx	
Aktiva Tetap		xxx

Selanjutnya untuk mencatat aktiva tetap sebagai modal sewa yaitu sebagai berikut.

Aktiva Tetap Sewa	xxx	
Modal Sewa		xxx

Dan pada saat pihak lessee memberikan uang muka sebesar 50% dari nilai sewa jurnal yang harus dibuat adalah sebagai berikut.

Kas	xxx	
Pendapatan Sewa		xxx

Selanjutnya pada saat penerimaan kas dari pihak *lessee* untuk pembayaran 25% dan selanjutnya pembayaran rutin perbulan atas sewa aktiva tetap, dijurnal sebagai berikut.

Kas	xxx	
Pendapatan Sewa		xxx

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini:Kegiatan sewa yang dilakukan PT. Sinar Karya Mega Persada tergolong pada sewa operasi (*operating lease*), karena kegiatan-kegiatan sewa yang dilakukan oleh perusahaan tidak menggambarkan perusahaan melakukan kegiatan sewa pembiayaan (*capital lease*). Pada akhir masa sewa tidak ada opsi dari lessor untuk menyerahkan peralatan yang di sewa menjadi milik dari *lessee*, melainkan peralatan sewa tersebut ditarik kembali dari lessee sesuai dengan perjanjian sewa.

perbandingan akuntansi sewa aktiva tetap antara perusahaan dan PSAK No. 30 tidaklah jauh berbeda. Hanya masih ada sedikit perbedaan-perbedaan dalam hal pencatatan dan pengungkapan pada perusahaan, antara lain tidak dipisahkannya aktiva tetap sewa dengan aktiva tetap yang disewakan dan tidak ada pemisahan antara penyusutan aktiva tetap yang disewakan dan aktiva tetap yang tidak disewakan.

Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu: Perusahaan dapat mengikuti standar akuntansi keuangan yang berlaku dan mencatat serta menyajikan perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap sesuai dengan PSAK No. 30. Untuk itu penulis memberikan bahan masukan sebagai saran bagi perusahaan supaya dapat menyajikan laporan keuangan yang wajar dan lebih dapat dipahami, yaitu sebagai berikut.

1. Mencatat secara terpisah peralatan atau aktiva tetap yang disewakan dengan yang tidak disewakan, agar dapat terlihat jelas dalam laporan keuangan perusahaan.

2. Menghitung akumulasi penyusutan secara terpisah antara penyusutan peralatan yang disewakan dengan yang tidak disewakan. Dan melaporkannya dalam laporan keuangan perusahaan.
3. Menyertakan asuransi atas aktiva tetap yang disewakan dengan tanggungan penyewa atau *lessee*, agar tidak terjadi kekeliruan bila ada kerusakan atau kejadian yang disebabkan oleh kelalaian dalam pemakaian aktiva dari *lessee*.
4. Membuat Laporan Keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan dan menurut PSAK No. 30.
5. Selalu mengikuti standar akuntansi keuangan yang berlaku, agar dapat menyajikan laporan keuangan yang wajar dan dapat dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bragg, Steven M. 2011. *IFRS Made Easy*. PT. Indeks. Jakarta
- Giri, Efraim Ferdinan. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2014. *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba empat. Jakarta.
- Indriantoro, Nur., Bambang Supomo, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Izati, Nur. 2014. Analisis Akuntansi Sewa Berdasarkan PSAK No.30 Pada PT. Maf-Mcf Tanjungpinang. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau.*
<http://jurnal.umrah.ac.id/?p=3296>. Di akses 28 Mei 2015.
- Kieso, Donald E, Weygandt, Jery. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan Emil Salim. Jilid III. Edisi Kesepuluh. Erlangga. Jakarta.
- Kombaitan, Ria C. 2013. Penerapan PSAK No. 30 tentang perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap pada PD. Bangun Bitung. *Skripsi. Universitas Sam Ratulangi. Manado.*
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=108884&val=1025>. Diakses 14 Oktober 2014.
 Hal 1-11.
- Purba, Marisi P. 2013. *Akuntansi Keuangan Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Reeve, James M., Carl S, Warren., Jonathan E, Duchac., Ersya Tri, Wahyuni., Gatot, Soepriyanto., Amir Abadi, Jusuf & Chaerul D, Djakman. 2009. *Principles of Accounting–Indonesia Adaption*. Buku Pertama. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo, Jakarta.
- Suhayati, Eli., Anggadini, Sri Dewi. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu. Bandung.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2012. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Harvarindo. Jakarta.
- <http://www.informasi-pendidikan.com/2014/03/akuntansi-aktiva-tetap.html>. diakses pada 12 Desember 2014.

